

Implementasi Pengelolaan Kursus Berbasis Komputer di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) RJ-COMP Yogyakarta

Fatiha Nursila^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* fatihanursila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) bentuk implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di LPK RJ-Comp Jogja, (2) faktor penghambat implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di LPK RJ-Comp Jogja, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di LPK RJ-Comp Jogja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan, pengajar/tentor, dan peserta didik. Obyek penelitian ini adalah pengelolaan kursus berbasis kompuerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di RJ-Comp Jogja sudah dikelola cukup baik meskipun masih ada kekurangan di dalamnya. Bentuk implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di RJ-Comp Jogja dilakukan dengan cara koordinasi antara Direktur dengan semua pengajar atau tentor, koordinasi bertujuan merumuskan materi kursus yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, waktu dan jadwal pelaksanaan kursus dilaksanakan secara fleksibel berdasarkan kesepakatan antara pengajar dengan peserta didik, program kursus berbasis komputer yang diselenggarakan RJ-comp Jogja meliputi, teknis, multimedia, design teknik, design web, bisnis online dan pemogramman, perkantoran. (2) faktor penghambat, yaitu alat praktik komputer kurang lengkap dan jumlah tenaga pengajar tetap masih kurang. Upaya mengatasi hambatan, yaitu meningkatkan koordinasi dalam hal pengadaan pendanaan untuk melengkapi alat praktik komputer, dan menambah jumlah pengajar atau tentor.

Kata Kunci: Implementasi, Pengelolaan, Kursus Berbasis Komputer

Implementation Computer-Based Course Management in Training and Courses Institutions (LPK) RJ-COMP Yogyakarta

Abstract

This study aims to describe: (1) implementation computer-based course management at LPK RJ-Comp Jogja, (2) inhibiting factors implementation computer-based course management at LPK RJ-Comp Jogja, (3) efforts to overcome implementation inhibiting factors management computer-based courses at LPK RJ-Comp Jogja. This study used a qualitative approach with subjects in this study are leaders, teachers / tentors, and learners. Object study is management compernerization-based courses. Results showed that: (1) implementation computer-based course management in RJ-Comp Jogja has managed quite well even though there are still shortcomings. Implementation computer-based course management in RJ-Comp Jogja is done by coordination between Director with all teachers or tentor, coordination aims to formulate course materials tailored to interests and needs learners, timing and schedule course is carried out flexibly based on

agreement between teacher learners, computer-based course courses organized RJ-comp Jogja include, technical, multimedia, engineering design, web design, online business and pemogramman, offices. (2) inhibiting factors, computer practice tool is not complete and number teachers still lacks. Efforts to overcome obstacles, namely to improve coordination in terms procurement of funding to complement computer practice tools, and increase number teachers or tentor.

Keywords: Implementation, Management, Computer Based Course

PENDAHULUAN

Trend pendidikan di era globalisasi saat ini, mengalami pergeseran orientasi yang menempatkan pembangunan manusia seutuhnya melalui pendidikan dan pelatihan dengan berbagai jenis, sifat, jenjang, dan bidang keterampilan yang beragam bentuknya. Hal inilah yang menjadi dasar berdirinya LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) diberbagai daerah sebagai salah satu jawaban terhadap kebutuhan masyarakat saat ini, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 butir (5), bahwa "Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan /atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi".

Menurut Sudjana (2001:32) paradigma baru pendidikan telah berpihak pada komitmen masa depan manajemen lembaga yang "bermutu" proses pembelajaran dan lulusannya, sehingga mampu memberikan nilai lebih bagi bangsa dan negara. Terlebih adanya sistem otonomi pendidikan, diharapkan setiap daerah memiliki lembaga pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Perubahan cepat dibarengi dengan revolusi teknologi komunikasi berdampak pada semua bidang kehidupan masyarakat yang serba kompetitif, kebutuhan akan *skill* semakin beraneka ragam, namun tetap tidak mengesampingkan mutu dan kualitas yang diharapkan. Perubahan tersebut ditandai dengan terus berkembangnya teknologi informasi.

Indonesia termasuk negara yang sedang berusaha mengurangi adanya ketimpangan atau *digital-divide* bagi penduduknya melalui penggunaan teknologi

komputer dalam berbagai bidang kehidupan. Kebijakan pemerintah tersebut didasarkan pada Keputusan Presiden (Keppres) No.50 Tahun 2000 tentang Pengadaan Tim Koordinir Telematika Indonesia. Telematika merupakan kepanjangan dari teknologi, telekomunikasi, media dan informatika yang mengacu pada pemanfaatan komputer dalam berbagai aspek kehidupan, (Sutabri, 2005:47).

Peningkatan kualitas mutu pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas, memerlukan pemerataan pendidikan dan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat sebagai upaya jalur pendidikan dalam berkontribusi menekan permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Hal ini telah diatur oleh pemerintah dalam Pembangunan Pendidikan Nasional melalui Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Khususnya dalam Pasal 13 ayat (1) telah ditegaskan bahwa "jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya".

Artinya, ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan layanan pendidikan kepada masyarakat. Khusus berkaitan dengan jalur pendidikan nonformal ditegaskan pada Pasal 26 ayat (1) bahwa "pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal guna mendukung pendidikan sepanjang hayat." Untuk itu, pendidikan nonformal harus mampu menjalankan ketiga fungsi tersebut dalam rangka meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan mendapat pendidikan melalui jalur formal, (Kemendikbud, 2013: 6).

Mencermati fakta di atas, maka pendidikan nonformal berperan besar demi kelangsungan hidup masyarakat. Adanya kursus maupun pelatihan menjadi salah satu

solusi yang tepat untuk mendapatkan bekal keterampilan tambahan yang layak dan mampu bersaing di dunia kerja untuk kedepannya, sehingga implementasi pengelolaan lembaga kursus menjadipenting untuk terus dikembangkan.

Menurut Fattah (2004:1) dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan upaya organisasi atau lembaga dengan segala aspeknya agar tujuannya tercapai secara efektif dan efisien.

Fattah (2004:2) juga menjelaskan bahwa implementasi merupakan rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang berguna. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, a) persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut, b) menyiapkan sumber daya yang mampu menggerakkan kegiatan dalam implementasinya termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan hingga penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan implementasi pengelolaan tersebut, c) bagaimana menghantarkan implementasi tersebut secara kongkrit ke masyarakat.

Salah satu Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) di Yogyakarta adalah LPKRJ-COMP Jogja yang konsen dalam memberikan pelatihan dan kursus berbasis komputer kepada peserta didiknya. LPK RJ- COMP Jogja merupakan sebuah lembaga kursus dan bimbingan privat komputer di wilayah Yogyakarta yang sudah berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan kursus komputer sejak Tahun 2009.

Pendidikan yang diselenggarakan di LPK RJ-COMP Jogja berorientasi padadunia kerja dengan misi menciptakan pribadi peserta didik yang mandiri dan siap kerja. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di LPK RJ-COMP Jogja pada tanggal 15 Desember 2017 diketahui bahwa

pengelolaan data siswa di LPK RJ- COMP Jogja masih menggunakan sistem manual, yakni data peserta didik dicatat dalam *form* berbentuk *spreadsheet* atau *word processor* sehingga dalam pengelolaan data memerlukan waktu lama serta informasi yang dihasilkan masih kurang efisien khususnya dalam hal pembuatan laporan perkembangan data peserta didik kepada pimpinan. Permasalahan lain yang kerap muncul adalah tenaga pendidik atau tutor untuk beberapa program kursus masih kurang. Misalnya tenaga tutor pada pelatihan kursus program desain grafis, jadwal pelaksanaan kursus di LPK RJ-COMP Jogja sering berubah-ubah, dikarenakan harus menyesuaikan dengan waktu dan kesiapan tutor untuk mengajar.

Hasil observasi penulis di atas, dapat dipahami bahwa implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di LPK RJ-COMP Jogja belum berjalan secara optimal, karena pengelolaan data peserta didik masih menggunakan metode manual tanpa menggunakan bantuan aplikasi yang tersistem sehingga laporan perkembangan peserta ke pimpinan sering terhambat, begitu juga jumlah tenaga tutor masih kurang, dan jadwal pelaksanaan kursus sering berubah karena harus menyesuaikan dengan waktu dan kesiapan tutor untuk mengajar, sehingga dapat dipahami juga bahwa sistem pengelolaan manajemen di LPK RJ-COMP Jogja dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya belum berjalan optimal.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: 1) Pengelolaan data peserta didik di LPK RJ- COMP Jogja masih menggunakan sistem manual, 2) Tenaga pengajar/tutor program kursus berbasis komputerisasi masih kurang, 3) Perencanaan dan pengorganisasian kursus berbasis komputer belum berjalan optimal, 4) Jadwal pelaksanaan kursus komputer berbasis komputerisasi masih sering berubah-ubah, dan 5) Kurangnya disiplin kerja karena pengawasan dianggap masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di LPK

RJ-COMP Jogja, 2) Menelusuri faktor penghambat pengelolaan kursus berbasis komputerisasi, 3) Menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di LPK RJ-COMP Jogja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara memandang obyek penelitian sebagai suatu sistem, artinya obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Data yang diperlukan adalah yang berkaitan dengan implementasi pengelolaan kursus berbasis komputerisasi di LPK RJ-COP Jogja.

Penelitian ini dilaksanakan di LPKRJ-COMP Jogja yang beralamat di Jalan Tanjung No. 321, Perumnas Condongcatur, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai Februari 2018. Subyek penelitian ini terdiri dari: 1) Pimpinan LPK RJ-COMP Jogja, 2) Pengajar/Tentor kursus berbasis komputer, 3) Peserta didik yang mengikuti kursus berbasis komputer.

Moleong (2010:121), dalam pengumpulan data peneliti merupakan instrumen utama, interaksi antara peneliti dengan informasi diharapkan dapat diperoleh informasi yang mampu mengulas permasalahan yang ada dilapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *in-depth interview*, yaitu wawancara dilakukan berkali-kali dengan informan di lapangan, sehingga diperlukan wawancara secara mendalam dengan pimpinan, tentor, dan peserta didik.

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan informasi

mengenai dokumen yang dimiliki oleh LPK RJ-COMP Jogja. Dalam penelitian ini, dokumen yang diperoleh berupa data peserta didik, jenis kursus komputer, dan foto kegiatan di LPK RJ-COMP Jogja.

Analisis data penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Menurut Sugiyono (2013:125) triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti perlu mengeksplorasi beberapa sumber data terkait kebenaran data, namun perlu diingat bahwa sumber yang diminta datanya adalah sumber yang terkait persoalan penelitian sehingga meningkatkan kepercayaan penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari pimpinan LPK RJ-COMP Jogja, tentor, dan peserta didik, atau bisa juga dengan membandingkan dengan hasil pengamatan selama di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RJ-Comp Jogja merupakan sebuah lembaga kursus dan bimbingan privat komputer di Jogja yang sudah berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan kursus komputer. Didirikan di Yogyakarta, pada bulan Januari 2009 untuk memenuhi kebutuhan profesional Indonesia yang berbakat agar mampu berperan aktif secara global khususnya di dunia industri komputer. RJ-Comp Jogja sendiri berasal dari kata "Roik Jaya Computama" dan pertama kali digunakan pada tahun 2011 ketika perusahaan berubah nama dari FAST-TI.

Sejak didirikan, RJ-Comp Jogja telah ikut berperan aktif memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja berkualitas dan telah meluluskan lebih dari 1000 alumni yang

berasal dari berbagai daerah baik di kota Yogyakarta maupun luar pulau Jawa, dengan didukung tenaga pengajar/Tentor yang berkarakter dan berlatar belakang pendidikan D3, S1, dan S2 dari berbagai Universitas terkemuka di Yogyakarta serta fasilitas pendidikan yang memadai sehingga LPK RJ-Comp Jogja mampu eksis menyelenggarakan berbagai pelatihan teknis teknologi informasi yang telah banyak diikuti oleh perusahaan, instansi, pelajar/mahasiswa dan masyarakat umum.

Pendidikan yang diselenggarakan RJ-Comp Jogja dikemas dengan kurikulum ICT terpadu, diselenggarakan secara profesional, full praktek dengan sentuhan trik serta materi yang *up to date* dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta sehingga lebih mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan. Pasca pelatihan, disediakan fasilitas konsultasi gratis dari berbagai permasalahan komputer yang dialami peserta dilapangan sesuai dengan program pendidikan yang diambil selama kursus yang selama ini telah banyak dimanfaatkan oleh alumni RJ-Comp Jogja.

1. Implementasi Pengelolaan Kursus Berbasis Komputer di LPK RJ-COMP Jogja

a. Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan perencanaan kursus berbasis komputer di LPK RJ-COMP Jogja direncanakan berdasarkan koordinasi antara Direktur (pimpinan RJ-Comp Jogja) dengan seluruh pengajar. Bentuk perencanaan tersebut diimplementasikan berdasarkan analisis atau rumusan materi kursus berbasis komputer sesuai kebutuhan peserta didik.

b. Tahapan Pelaksanaan Kursus

Secara umum, pelaksanaan pengelolaan kursus berbasis komputer di RJ-Comp Jogja didasarkan pada 2 program pelaksanaan, yaitu pelaksanaan secara akademik dan pelaksanaan secara *life skill*. Pelaksanaan secara akademik didasarkan pada kurikulum kursus komputer yang dimiliki RJ-Comp Jogja, dan pelaksanaan secara *life skill* didasari oleh kebutuhan dan minat kursus dari peserta didik.

Adapun komponen - komponen pelaksanaan pengelolaan kursus berbasis komputer di RJ-COMP Jogja meliputi: 1) Peserta didik, 2) Pengajar/ Tentor, 3) Jadwal dan materi kursus komputer, 4) Metode kursus komputer berbasis komputer, 5) Materi kursus komputer, 6) Sarana dan prasarana, dan 7) Pendanaan.

c. Implementasi Pengelolaan Kursus

Pelaksanaan kegiatan kursus berbasis komputer di RJ-COMP Jogja pada tahun 2018 meliputi: kursus teknis, multimedia, design teknik, design web, bisnis online dan pemrograman, perkantoran, dan penilaian.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pengelolaan Kursus Berbasis Komputer di LPK RJ-COMP Jogja

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa faktor penghambat dalam implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di LPK RJ-COMP Jogja, sebagai berikut:

a. Alat praktik komputer masih kurang lengkap

Secara umum alat komputer di RJ-Comp sudah memadai namun masih kurang lengkap. Terbatasnya peralatan juga menjadi kendala. Kurangnya kelengkapan alat komputer sering menghambat proses kegiatan kursus komputer, seperti kursus teknis komputer dan teknis laptop. Hasil tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa peralatan kursus di RJ-Comp Jogja masih kurang lengkap, terlihat juga hanya beberapa unit komputer di ruang kursus sehingga dalam pelaksanaan kursus peserta harus mengantri untuk menggunakan alat yang ada, sering juga ada peserta yang menggunakan laptopnya sebagai alat tambahan dalam kursus.

b. Jumlah tentor masih kurang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan kursus komputer masih sering mengalami hambatan karena kurangnya tenaga pengajar tetap di RJ-Comp Jogja, kebanyakan pengajar hanya berstatus kontrak atau *free linens*, hal ini juga diakui oleh Direktur RJ-Comp Jogja.

3. Upaya LPK RJ-COMP Jogja mengatasi faktor penghambat dalam proses

implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer

Upaya yang dilakukan pihak RJ- Comp Jogja dalam proses implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer dengan cara menambah pengajar atau tentor untuk pelaksanaan kursus, begitu juga dengan penambahan kelengkapan jumlah unit komputer dan media pendukung lainnya seperti memperluas ruangan kursus, menambah unit komputer, meningkatkan kapasitas komputer dan pengadaan materi, software guna menunjang kegiatan kursus.

Diperlukannya peningkatan jumlah tenaga pengajar dan unit atau *tools* media kegiatan kursus merupakan upaya untuk memudahkan kegiatan kursus. Tentunya hal ini akan menjadi perhatian utama pihak RJ-Comp karena dari terus meningkatnya peserta didik. Hal ini menurut Sihombing (2000:89), bahwa perencanaan suatu kegiatan haruslah memperhatikan perbandingan antara permintaan (kuantitas dan kualitas).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di LPK RJ-Comp Jogja, maka dapat disimpulkan beberapa penemuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi pengelolaan kursus berbasis komputer di RJ-Comp Jogja dilakukan dengan cara koordinasi antara Direktur dengan semua pengajar atau tentor.
2. Koordinasi dalam perencanaan bertujuan merumuskan materi kursus yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Waktu dan jadwal pelaksanaan kursus dilaksanakan secara fleksibel berdasarkan kesepakatan antara pengajardengan peserta didik.
4. Program kursus berbasis komputer yang diselenggarakan RJ-comp Jogja meliputi, teknis, multimedia, design teknik, design web, bisnis online dan pemogramman, perkantoran.
5. Faktor penghambat, yaitu alat praktik komputer kurang lengkap dan jumlah tenaga pengajar tetap masih kurang.
6. Upaya mengatasi hambatan, yaitu meningkatkan koordinasi dalam hal pengadaan pendanaan untuk melengkapi alat praktik komputer, dan menambah jumlah pengajar atau tentor.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, Umberto, (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Managemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Sudjana, D. (2005). *Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Falah Production.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri, T. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offised.